



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Modern

ita Meilisa Wandani¹, Regita Masdila Putri Andrean², Naya Aulia³, Safira Aulia⁴, Intan Pratiwi⁵, Siti Zahwa Aulia⁶, Septiara Sholat⁷

¹Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia, ditameylisa@gmail.com.

²Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia, regitamadila@gmail.com

³Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia, nayaaulia0303@gmail.com

⁴Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia, safiraaulia35678@gmail.com

⁵Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia, intanip0093593@gmail.com

⁶Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia, sitizahwaauliaramadhani@gmail.com

⁷Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram Indonesia, septiarasholat@gmail.com

Abstrak: Globalisasi terjadi secara menyeluruh di seluruh negara tak terkecuali di Indonesia. Globalisasi tentunya membawa tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia, namun dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam segala hal, hendaknya dapat menjadi benteng dalam mempertahankan jati diri bangsa dan eksistensinya. Tujuan ditulisnya artikel ini adalah untuk membahas tentang pentingnya Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme generasi muda di era globalisasi. Apabila semangat nasionalisme sudah tertanam dalam benak dan jiwa generasi muda sejak dini, maka hal tersebut akan membuat mereka lebih tangguh terhadap berbagai dampak negatif serta pergantian moral yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang mengulas dan membahas artikel-artikel penelitian sebelumnya mengenai bagaimana pentingnya Pancasila sebagai upaya untuk membangun rasa dan sikap nasionalisme setiap warga negara, khususnya generasi muda. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemahaman dan pengimplementasian Pancasila mempunyai peran yang strategis dalam membangkitkan jiwa nasionalisme terhadap generasi muda di tengah-tengah era globalisasi.

Kata Kunci: *Globalisasi, Pancasila, Nasionalisme, Generasi Muda*

*Correspondence Address:	Punyaditameylisa@gmail.com .
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	12 November	-	30 September 2026

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena dalam peradaban manusia yang bersifat dinamis, terus mengalami pergerakan dan perubahan dalam masyarakat umum, dan juga merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor yang mempercepat arus globalisasi (Siburian, Hasanah, & Fitriana, 2021). Di era globalisasi saat ini ada banyak tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, salah satunya yaitu memudarnya semangat nasionalisme pada masyarakat Indonesia terutama di kalangan generasi muda. Globalisasi mengakibatkan dunia semakin terbuka sehingga

menyebabkan batas antar negara semakin kabur. Fenomena ini dapat memudahkan sikap nasionalisme dan merubah pola pikir generasi muda Indonesia sehingga lalai akan budaya sendiri dan tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Selain itu juga, banjirnya informasi akibat dari cepatnya teknologi informasi dan komunikasi yang di bawa oleh arus globalisasi menjadi ancaman terbesar. Hal ini karena generasi muda cenderung tidak dapat menyaring dengan baik nilai yang dibawa oleh arus globalisasi yang masuk. Sehingga untuk membangun benteng yang kokoh pada generasi muda di tengah globalisasi, nasionalisme perlu ditanamkan kepada generasi muda Indonesia karena mereka merupakan penerus tonggak perjuangan bangsa (Fahrudin, Bustami, Andriyani, & Albert, 2021: 7).

Di tengah gempuran budaya global, nasionalisme menjadi isu yang mendasar. Untuk membangkitkan jiwa nasionalisme dalam diri generasi muda di perlukan penanaman nilai-nilai keteladanan yang bisa digali dari Pancasila. Hal tersebut sangat penting sebab, tanpa dilandasi dengan rasa nasionalisme, semangat berkarya, bersatu, dan menggapai cita-cita untuk membangun negeri tidak akan pernah tercapai. Dalam menanamkan nilai-nilai dan semangat nasionalisme pada generasi muda, era globalisasi menjadi tantangan tersendiri. Globalisasi tidak hanya memberikan pengaruh positif, tetapi juga memberi pengaruh yang negatif seperti individualisme, hedonisme, konsumerisme, westernisasi, dan bahkan *hallyu*. Apabila pengaruh negatif yang dibawa oleh globalisasi menjangkiti generasi muda maka hal itu dapat menyebabkan terkikisnya rasa nasionalisme dan menyebabkan degradasi moral. Sehingga Pancasila hendaknya mampu menyaring dampak dari globalisasi yang mampu membawa perubahan pada tatanan dunia khususnya bagi masyarakat Indonesia terutama generasi muda. Dengan berpegang teguh pada Pancasila maka masyarakat Indonesia mampu mewujudkan nasionalisme Indonesia (Asmaroini, 2016).

Dalam membentuk jiwa nasionalisme diperlukan pemahaman dan pengimplementasian Pancasila pada generasi muda sejak dini. Dari perspektif kehidupan bangsa, Pancasila dijadikan norma tindak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Sebab pada hakikatnya Pancasila merupakan nilai adat, budaya serta agama yang terkandung dalam kehidupan bangsa Indonesia. Namun, saat ini Pancasila diabaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Masyarakat Indonesia khususnya generasi muda cenderung melupakan nilai yang tertanam dalam Pancasila. Sebaliknya sepatutnya setiap masyarakat Indonesia harus memahami serta menyadari betapa pentingnya mengimplementasikan nilai Pancasila (Fadhila & Najicha, 2021). Dengan berlandaskan Pancasila diharapkan pengaruh negatif budaya asing dapat disaring sehingga generasi muda dapat menjadi generasi yang benar-benar mencintai dan bangga pada tanah air Indonesia dalam segala situasi dan kondisi apapun (Lestari, Janah, & Wardanai, 2019). Oleh karena itulah, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan betapa pentingnya Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan tata cara penelitian studi literatur yaitu dengan serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat, dan mengelola artikel penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Artikel ini akan lebih berpusat untuk mendiskusikan hasil-hasil penelitian yang terdahulu terkait dengan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme setiap warga negara khususnya generasi muda di era globalisasi untuk mewujudkan generasi yang mencintai tanah airnya, nilai-nilai dan budaya yang ada Indonesia serta dengan sukarela menjaga persatuan dan keutuhan NKRI. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab informasi yang dipaparkan berbentuk deskripsi yang dijabarkan dalam bentuk statement. Adapun data yang dipaparkan diperoleh dari

dokumentasi seperti berupa buku-buku atau *e-book* dan artikel-artikel yang relevan serta berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Adapun hasil dan pembahasan dari urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era modern yaitu sebagai berikut :

1. Pancasila Sebagai dasar dan arah kehidupan berbangsa

Pancasila berperan sebagai pedoman utama agar masyarakat tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan di tengah derasnya arus globalisasi. Tanpa Pancasila, identitas bangsa bisa mudah luntur oleh pengaruh budaya luar. Pancasila sebagai dasar dan arah kehidupan berbangsa berarti bahwa seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia harus berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara agar setiap kebijakan, tindakan, dan keputusan tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa. Sementara itu, sebagai arah kehidupan berbangsa, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dan kompas moral yang menuntun bangsa Indonesia menuju cita-cita nasional, yaitu terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan sosial. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi landasan normatif, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang berkarakter, bermoral, dan beridentitas kuat di tengah perkembangan zaman.

Sementara itu, Pancasila sebagai arah kehidupan berbangsa berperan sebagai pedoman dan kompas yang mengarahkan perjalanan bangsa Indonesia menuju cita-cita nasional. Pancasila memberikan arah dan tujuan yang jelas, yaitu terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan beradab berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Nilai-nilai dalam Pancasila mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, menjunjung tinggi semangat gotong royong, mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta menegakkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan menjadikan Pancasila sebagai arah kehidupan, bangsa Indonesia akan memiliki pedoman yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi tanpa kehilangan jati diri bangsa. Pancasila menjadi benteng moral dan ideologis yang menjaga keutuhan dan persatuan bangsa, sekaligus menjadi sumber inspirasi dalam membangun kehidupan berbangsa yang damai, demokratis, dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selain itu, Pancasila juga menjadi benteng dalam menghadapi berbagai tantangan global, seperti krisis moral, disintegrasi, dan pengaruh budaya asing. Dalam konteks modern, penerapan nilai-nilai Pancasila harus terus diperkuat melalui pendidikan karakter, kebijakan pemerintah yang berpihak pada rakyat, serta kesadaran individu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya menjadi simbol, tetapi benar-benar menjadi pedoman hidup yang mengarahkan seluruh bangsa Indonesia menuju kehidupan yang damai, sejahtera, dan berkeadaban.

2. Menumbuhkan rasa cinta tanah air

Nilai-nilai Pancasila terutama sila ke-3 “Persatuan Indonesia” menanamkan semangat cinta tanah air dan kesetiaan kepada bangsa, sehingga generasi muda tidak kehilangan rasa bangga menjadi bagian dari Indonesia. Selain itu rasa cinta tanah air merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara sebagai bentuk penghargaan dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Sikap ini dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara, seperti memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menghargai

keberagaman suku, agama, budaya, serta bahasa yang menjadi kekayaan Indonesia. Selain itu, mengenal dan mempelajari sejarah perjuangan bangsa serta melestarikan budaya daerah juga menjadi wujud nyata cinta tanah air. Menghormati simbol-simbol negara seperti bendera Merah Putih dan lagu kebangsaan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang memajukan bangsa—misalnya dengan belajar sungguh-sungguh, bekerja keras, dan menggunakan produk dalam negeri—juga mencerminkan semangat nasionalisme. Tidak kalah penting, menjaga persatuan, menjauhi perpecahan, serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar turut memperkuat rasa cinta tanah air. Dengan menanamkan sikap-sikap tersebut, kita dapat mewujudkan bangsa Indonesia yang berkarakter, kuat, dan berdaulat.

Cinta tanah air juga tercermin dari tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan menjaga kebersihan lingkungan, menaati peraturan, bersikap toleran terhadap perbedaan, serta berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa melalui pendidikan dan pekerjaan. Sikap peduli terhadap sesama, semangat gotong royong, dan kesadaran untuk menjaga persatuan merupakan wujud nyata rasa cinta terhadap Indonesia. Dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak dini, generasi muda akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, berjiwa nasionalis, dan siap berperan aktif dalam menjaga keutuhan serta kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu, menumbuhkan rasa cinta tanah air dapat dilakukan melalui pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan sejak dini. Sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa sendiri. Generasi muda perlu dikenalkan pada keberagaman budaya, keindahan alam, serta prestasi bangsa agar tumbuh rasa bangga dan tanggung jawab untuk berkontribusi membangun Indonesia. Dengan demikian, cinta tanah air bukan hanya perasaan, tetapi menjadi dorongan kuat untuk berbuat demi kemajuan dan kehormatan bangsa.

3. Mencegah disintegrasi dan perpecahan bangsa

Mencegah disintegrasi dan perpecahan bangsa adalah hal yang penting demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Disintegrasi dapat terjadi ketika masyarakat kehilangan rasa persatuan dan lebih mementingkan kepentingan kelompok, suku, agama, atau golongan tertentu dibandingkan kepentingan nasional. Untuk mencegah hal ini, seluruh warga negara perlu menanamkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Pancasila mengajarkan pentingnya persatuan, keadilan, kemanusiaan, serta musyawarah dalam menyelesaikan perbedaan. Dengan mengamalkan nilai-nilai tersebut, masyarakat akan lebih mudah menghargai perbedaan dan menghindari konflik. Selain itu, memperkuat rasa nasionalisme juga menjadi langkah penting. Hal ini bisa dilakukan dengan mengenali sejarah perjuangan bangsa, mencintai budaya dan produk dalam negeri, serta menjaga kehormatan negara di kancah internasional. Pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan keluarga juga berperan besar dalam membentuk generasi yang berjiwa toleran, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Di era digital saat ini, masyarakat harus bijak menggunakan media sosial dengan tidak menyebarkan berita bohong, ujaran kebencian, maupun isu SARA yang dapat memecah belah persaudaraan antar warga. Pemerintah pun memiliki peran penting dalam mencegah disintegrasi melalui pemerataan pembangunan, penegakan hukum yang adil, dan upaya menjaga stabilitas politik serta keamanan nasional. Dengan adanya keadilan sosial dan kesejahteraan yang merata, masyarakat akan merasa memiliki dan mencintai bangsanya, sehingga rasa persatuan semakin kuat. Melalui kerja sama antara pemerintah

dan seluruh lapisan masyarakat, serta kesadaran untuk menjaga keharmonisan dalam keberagaman, Indonesia akan tetap menjadi bangsa yang utuh, damai, dan kokoh menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa terpecah-belah seperti di era modern yang penuh perbedaan pandangan, politik, dan teknologi informasi, Pancasila berfungsi sebagai perekat bangsa agar masyarakat tetap menghargai perbedaan serta menjaga persatuan dan kesatuan.

Selain itu, peran pendidikan, media, dan pemerintah sangat penting dalam mencegah terjadinya perpecahan bangsa. Pendidikan harus menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta damai, dan semangat gotong royong kepada generasi muda. Media harus menyebarkan informasi yang menumbuhkan persatuan, bukan provokasi atau ujaran kebencian. Pemerintah juga perlu menegakkan keadilan sosial dan pemerataan pembangunan agar tidak ada daerah atau kelompok yang merasa tersisih. Dengan demikian, persatuan bangsa dapat terjaga, dan Indonesia akan tetap menjadi negara yang kuat, damai, serta berdaulat.

4. Menjadi filter terhadap pengaruh negatif globalisasi

Pancasila berperan sebagai filter terhadap pengaruh negatif globalisasi dengan menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi perubahan zaman. Di tengah derasnya arus informasi, budaya, dan gaya hidup asing, Pancasila membantu masyarakat untuk tetap berpegang pada jati diri bangsa, menjaga moralitas, serta memperkuat rasa persatuan dan gotong royong. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak, generasi muda dapat lebih selektif dalam menyerap pengaruh global, mengambil hal-hal positif yang mendukung kemajuan bangsa tanpa kehilangan nilai-nilai keindonesiaan contohnya nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial menjadi penyaring moral agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh budaya hedonisme, individualisme, atau konsumerisme yang berkembang global.

Menjadi filter terhadap pengaruh negatif globalisasi berarti mampu menyaring dan memilih dampak-dampak globalisasi agar hanya hal-hal yang positif dan bermanfaat yang diterima, sementara pengaruh yang merugikan dapat dihindari. Dalam menghadapi arus globalisasi yang membawa berbagai perubahan di bidang budaya, teknologi, dan ekonomi, kita perlu bersikap selektif dan kritis. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat nilai dan identitas nasional, meningkatkan pendidikan dan literasi agar tidak mudah terpengaruh hal negatif, serta menggunakan teknologi secara bijak. Selain itu, kita juga harus menjaga moral, etika, dan budaya bangsa serta mendukung produk dalam negeri untuk memperkuat perekonomian nasional. Dengan demikian, kita dapat memanfaatkan globalisasi untuk kemajuan tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang berkarakter.

5. Membentuk karakter dan moral generasi muda

Membentuk karakter dan moral generasi muda merupakan langkah penting dalam menciptakan bangsa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab terhadap masa depan Indonesia. Generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa yang kelak akan menentukan arah dan kemajuan negara, sehingga mereka perlu dibekali dengan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang kuat. Pembentukan karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama, di mana anak diajarkan tentang kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap orang lain. Setelah itu,

lingkungan sekolah dan masyarakat juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan semangat gotong royong melalui kegiatan pembelajaran, organisasi, maupun kegiatan sosial.

Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Generasi muda perlu dibiasakan untuk berpikir kritis, berempati, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Di era digital yang penuh tantangan moral dan informasi yang bebas, generasi muda harus diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bijak, menyeleksi informasi, serta menolak pengaruh negatif seperti kekerasan, individualisme, dan hedonisme.

Selain itu, peran guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sangat diperlukan sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah juga perlu mendukung dengan kebijakan pendidikan yang menekankan pembentukan karakter melalui kurikulum yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, mencintai tanah air, memiliki rasa tanggung jawab sosial, serta mampu berkontribusi positif dalam membangun bangsa dan menjaga keutuhan negara. Selain itu Pancasila juga menanamkan nilai etika, tanggung jawab, dan kemanusiaan, sehingga generasi modern tetap berperilaku sesuai jati diri bangsa bukan sekadar mengikuti trend dunia digital.

6. Landasan dalam membangun masyarakat adil dan demokratis

Pancasila menjadi landasan utama dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis karena mengandung nilai-nilai yang menjunjung tinggi keadilan sosial, kemanusiaan, serta kedaulatan rakyat. Melalui sila kedua dan kelima, Pancasila menegaskan pentingnya perlakuan yang manusiawi terhadap setiap individu tanpa diskriminasi serta pemerataan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara. Selain itu, sila keempat menuntun bangsa Indonesia untuk melaksanakan demokrasi yang berlandaskan musyawarah dan mufakat, bukan sekadar mengikuti suara mayoritas, tetapi juga menghargai perbedaan pendapat. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar, pembangunan masyarakat diarahkan pada terciptanya kesejahteraan bersama, keadilan sosial, dan kehidupan yang harmonis antara pemerintah dan rakyat, sehingga tercipta tatanan masyarakat yang beradab, bermoral, dan berkeadilan. Nilai-nilai Pancasila menjaga agar nasionalisme tidak berubah menjadi fanatisme sempit, melainkan menjadi nasionalisme inklusif yang menghormati hak asasi manusia, demokrasi, dan keadilan sosial.

Landasan dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis di Indonesia berakar pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila memberikan pedoman moral dan ideologis dalam menciptakan kehidupan berbangsa yang menjunjung tinggi keadilan sosial dan kedaulatan rakyat. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menuntun masyarakat untuk menjunjung etika dan kejujuran dalam kehidupan bernegara, sedangkan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menegaskan pentingnya menghormati hak-hak setiap individu tanpa diskriminasi. Dengan berpegang pada nilai-nilai tersebut, pembangunan bangsa dapat diarahkan untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia

Selain Pancasila dan UUD 1945, nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan gotong royong juga menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis. Sikap

saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan merupakan wujud nyata dari penerapan prinsip demokrasi. Dengan berpegang pada nilai-nilai tersebut, masyarakat Indonesia dapat hidup dalam suasana yang harmonis, berkeadilan, dan mampu mewujudkan cita-cita bangsa menuju kesejahteraan bersama.

7. Menghadapi Tantangan Globalisasi

Menghadapi tantangan globalisasi merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, terutama bagi generasi muda yang menjadi garda terdepan dalam menjaga identitas dan kemajuan bangsa di tengah arus perubahan dunia yang semakin cepat. Globalisasi membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, kemajuan teknologi, dan peluang kerja sama internasional. Namun, di sisi lain, globalisasi juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti melemahnya nilai-nilai budaya nasional, lunturnya semangat nasionalisme, meningkatnya gaya hidup konsumtif, serta masuknya pengaruh asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Oleh karena itu, diperlukan sikap yang cerdas, kritis, dan selektif dalam menyikapi segala bentuk pengaruh global agar tidak mengikis jati diri bangsa Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut, generasi muda harus memperkuat karakter, moral, dan rasa cinta tanah air melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif agar mampu bersaing secara global tanpa kehilangan nilai-nilai luhur bangsa. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bahasa asing menjadi modal penting untuk beradaptasi di era global, namun hal itu harus diimbangi dengan penanaman nilai-nilai etika, moral, serta semangat nasionalisme.

Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam menghadapi globalisasi. Pendidikan harus diarahkan untuk mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi, namun tetap berkarakter nasionalis. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kemampuan berpikir kritis perlu ditanamkan agar masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga pelaku dalam perkembangan global. Dengan demikian, bangsa Indonesia dapat berdiri sejajar dengan negara lain, memanfaatkan peluang globalisasi untuk kemajuan, sambil tetap mempertahankan identitas dan persatuan nasional.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai pondasi moral, ideologis, dan pemersatu bangsa di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Nilai-nilai Pancasila menuntun masyarakat Indonesia agar tetap menjaga identitas nasional, semangat persatuan, dan rasa cinta tanah air, meskipun terpengaruh oleh budaya luar. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup, generasi muda dapat membangun nasionalisme yang relevan dengan zaman modern, yaitu nasionalisme yang terbuka, kreatif, dan berorientasi pada kemajuan tanpa meninggalkan jati diri bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH | THANK-YOU NOTE

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha rahman dan rahim, yang maha memudahkan urusan, berkat pertolongannya artikel ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga proses penyusunan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI | REFERENCE

- Amrah. (2016). Mengulik Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(2), 90-97.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Ayu, F. M., & Trisiana, A. (2017). Penguatan Pancasila Dalam Perbuatan (Alternatif Tindakan Kuratif Di Era Globalisasi). *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 14-18.
- Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami, dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Propatria: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 204-212.
- Fahrudin, A., Bustami, M. R., Andriyani, L., & Albert, W. K. (Eds.). (2021). Nasionalisme: Ragam dan Rasa. Yogyakarta: Idea Press.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175- 1179.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerpan Nilai- Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20-27.
- Nafisah, S., & Dewi, D. A. (2021). Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme di Era Global. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(10), 1-6.
- Purnamasari, O., Zikri, A., & Syafitri, N. (2021). Nasionalisme dalam Karya Sajak Video Nusantara. Dalam A. Fahrudin, M. R. Bustami, L. Andriyani, W. K. Albert. (Eds.), *Nasionalisme: Ragam dan Rasa* (hal. 37). Yogyakarta: Idea Press.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Rusmulyani, K. (2016). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Siburian, B. P., Hasanah, L. N., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 32-36.

Suargana, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49-58.